

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa simpulan sebagai berikut :

#### A. Simpulan

1. Identitas, pengalaman dan pemahaman guru.
  - a. Identitas (jenis kelamin, usia dan *background* pendidikan) tidak berkaitan dengan pandangan positif guru pendidikan jasmani terhadap siswa ABK. (indikasi pandangan positif guru terhadap ABK adalah: guru melibatkan siswa ABK dalam pembelajaran, tidak menganggap siswa ABK sebagai siswa dengan kemampuan motorik yang rendah)
  - b. Pengalaman guru dalam mengajar pendidikan jasmani (lamanya waktu guru mengajar penjas, dalam hitungan tahun) tidak berkaitan secara langsung terhadap pandangan positif guru terhadap ABK
  - c. Pengalaman mengajar guru melibatkan ABK (intensitas interaksi guru terhadap ABK) berkaitan dengan pandangan positif guru terhadap ABK, dengan demikian program pendidikan inklusif harus terus digulirkan karena dengan berjalannya waktu dan terjadinya interaksi dengan ABK akan memperbaiki pandangan positif terhadap keberadaan ABK di sekolah inklusif.
  - d. Pemahaman guru pendidikan jasmani tentang karakteristik peserta didik diperoleh dari intensitas interaksi guru terhadap ABK.

- e. Guru yang memiliki pandangan positif terhadap ABK lebih cenderung untuk memiliki optimisme terhadap kemampuannya dalam mengajar ABK.

## 2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran

- a. Persiapan dalam pembelajaran yang dilaksanakan guru adalah membuat RPP, hanya sebagian kecil yang menyertakan persiapan alat, tempat dan alternatif materi sebagai bagian dari persiapan pembelajaran.
- b. Materi pembukaan dilaksanakan dengan kegiatan lari berkeliling, senam dengan atau tanpa musik, permainan tradisional atau permainan kecil tanpa alat.
- c. Sumber materi pembelajaran berasal dari buku regular sesuai dengan kelas. Tidak ada buku materi tentang pendidikan jasmani adaptif yang diperuntukkan bagi guru penjas yang mengajar di sekolah dasar inklusif sehingga guru tidak memiliki pedoman dalam pembelajaran, dalam menyusun modifikasi RPP, juga dalam membuat PPI.
- d. Permasalahan dan kesulitan yang dihadapi guru pendidikan jasmani adaptif:
  - 1) Permasalahan terkait partisipasi ABK (partisipasi yang dikarenakan ABK tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran pada materi tertentu yang membutuhkan ketangkasan fisik, maupun ABK tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dan beraktifitas diluar program pembelajaran)

- 2) Kesulitan penganganan siswa (siswa tantrum, babbling, *echolalia*, individualisme, hiperaktif, emosi tak terkendali)
  - 3) Kesulitan komunikasi (kesulitan guru dalam menyampaikan materi dan meberikan pengarahan pada siswa, terutama terhadap siswa ADHD, Autis, Tunagrahita sedang dan berat juga siswa Tunarungu)
  - 4) Keterbatasan sarana dan prasarana (aksesibilitas, media pembajaran yang dimodifikasi, termasuk ketersediaan buku ajar pendidikan jasmani adaptif)
  - 5) Kesulitan guru melaksanakan evaluasi pembelajaran (guru kesulitan mengadakan evaluasi terhadap siswa yang secara fisik hadir namun pada saat pembelajaran siswa beraktifitas diluar ketentuan program pembelajaran)
  - 6) Pengalaman guru yang masih minim (sebagian guru tidak pernah mendapatkan pelatihan, guru juga mengeluhkan belum seberapa faham dalam penanganan terhadap kasus-kasus siswa ABK dan guru masih kebingungan bagaimana memberikan penanganan yang tepat pada siswa ABK).
- e. Guru pendidikan jasmani cenderung merasa kesulitan mengajar siswa dengan permasalahan hiperaktifitas dan permasalahan gangguan emosional (autis, ADHD) dan merasa lebih mudah mengajar siswa dengan tanpa permasalahan fisik (slowleaner, anak berkesulitan belajar, anak tunarunggu).

### 3. Strategi pembelajaran yang diterapkan

- a. Strategi pembelajaran yang telah diterapkan guru penjas adalah dengan melakukan pendekatan psikologis, memperbanyak porsi praktek daripada teori, penyampaian teori dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami, dan memperhatikan kebutuhan khusus karakteristik siswa ABK.
- b. Sumber belajar yang tersedia: buku pendidikan jasmani regular, teman sebaya siswa dan guru pendamping khusus/guru *shadow*. Optimalisasi pusat sumber dan guru kunjung masih minim.
- c. Ketuntasan dan target pencapaian materi, disadari guru bahwa tidak memungkinkan bagi ABK untuk dapat sampai pada ketuntasan materi pembelajaran penjas kecuali bagi siswa tanpa hambatan fisik dan gangguan emosi/perilaku. Target penilaian guru didasarkan pada KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

### 4. Modifikasi dalam pembelajaran (sarana prasarana, kurikulum, media, evaluasi)

- a. Sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran pendidikan jasmani tidak banyak yang berubah, sebagian sekolah hanya menambahkan bangunan sekolah yang diperuntukkan bagi siswa ABK.
- b. Kurikulum yang dilaksanakan guru berdasarkan KTSP, dan tidak ada guru pendidikan jasmani yang membuat PPI dalam pembelajaran, sebagian kecil guru telah menyusun RPP yang telah di modifikasi, dan

mayoritas guru telah menerapkan pembelajaran yang dimodifikasi meskipun tidak melakukan modifikasi dalam RPP, dan hanya sebagian kecil guru yang tidak melaksanakan modifikasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Hanya sedikit guru yang telah menyusun RPP modifikasi dan penyusunan tersebut didasarkan pada perkiraan dan perasaan guru tentang kemampuan siswa ABK, pembuatan RPP tidak didasarkan pada hasil assessmen ataupun berangkat dari hasil diagnosa ahli, guru juga tidak memiliki catatan tertulis/ rekaman tentang aktifitas siswa yang memungkinkan dijadikan pedoman dalam menyusun program pembelajaran yang sesuai bagi siswa.

- c. Media pembelajaran yang digunakan guru adalah media pembelajaran yang umum, sedikit guru yang membuat modifikasi dalam media pembelajaran dan modifikasi yang dilakukan oleh sebagian guru tersebut tidak sampai pada modifikasi yang diperuntukkan bagi kebutuhan khusus ABK, modifikasi yang dilakukan guru masih bersifat umum, dan juga diperuntukkan bagi semua siswa.
- d. Evaluasi yang dilakukan guru terhadap ABK dengan penurunan beban praktek dan atau penurunan kriteria penilaian, mayoritas guru telah memodifikasi penilaian/evaluasi dengan mempertimbangkan:
  - 1) Teknik pelaksanaan bukan berorientasi pada hasil akhir.
  - 2) Pencapaian dan kemajuan yang diraih masing-masing siswa dibandingkan dengan kemampuan anak sebelumnya.
  - 3) Partisipasi siswa dalam pembelajaran.

- 4) Perilaku baik/itikad baik siswa.
5. Upaya guru untuk memotivasi serta mengaktifkan peran serta seluruh siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- a. Metode guru untuk memotivasi siswa: mayoritas guru telah memperlakukan siswa secara adil tanpa diskriminasi, memberikan apresiasi baik kepada ABK maupun siswa reguler yang berprestasi, sebagian guru melibatkan ABK sebagai supporter untuk pembelajaran yang tidak memungkinkan diikuti siswa, guru juga meminimalisir bantuan yang diberikan pada siswa untuk menumbuhkan rasa percaya diri ABK terhadap kemampuan yang dimilikinya, sebagian guru memotivasi siswa melalui pendekatan psikologis dan berusaha mengenali dan menggali bakat dan potensi siswa.
  - b. Partisipasi siswa ABK dalam pembelajaran secara umum baik, dari segi absensi maupun keaktifan dalam kegiatan pembelajaran, hanya partisipasi siswa autisme dan ADHD yang dinilai kurang oleh guru.
  - c. Partisipasi siswa reguler dalam pembelajaran baik dan penerimaan siswa reguler pada teman-temannya ABK juga baik.

## **B. Saran**

### **1. Saran bagi guru pendidikan jasmani.**

- a. Berperan aktif melibatkan siswa ABK dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif, (mencari jalan keluar agar semua ABK dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran).

- b. Mempergunakan landasan hasil assessment atau diagnosa ahli dalam menyusun rencana pembelajaran yang tepat sehingga tidak menyusun RPP/PPI berdasarkan perkiraan atau perasaan guru tentang kemampuan siswa.
- c. Membuat pencatatan yang teratur dan lebih spesifik untuk masing-masing siswa, (untuk mendapatkan pemahaman tentang karakteristik siswa, keterbatasan dan kemampuan siswa) catatan/ dokumentasi guru tersebut sekaligus dapat dimanfaatkan sebagai alat assessment terhadap kemampuan siswa sehingga pelaksanaan program yang diperuntukkan bagi siswa berkebutuhan khusus dapat lebih tepat.
- d. Berfikir kreatif dan inovatif untuk menciptakan media-media pembelajaran yang membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi semua siswa.

## **2. Saran bagi Kepala Sekolah**

- a. Mengoptimalkan peran dan fungsi pusat sumber dan guru kunjung dalam upaya memajukan pendidikan inklusif di sekolah (dengan lebih aktif berdiskusi/sharing dengan guru kunjung).
- b. Melaksanakan assessment terhadap keseluruhan siswa. Bekerjasama dengan tenaga ahli atau pakar yang tepat dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan inklusif di sekolah. Dan menggunakan hasil tersebut sebagai landasan penyusunan program pembelajaran.

- c. Pendelegasian dalam setiap kegiatan kepada wakil/guru yang tepat, sehingga tujuan dari setiap pelaksanaan pelatihan atau pembekalan dapat sesuai sasaran.

### **3. Saran bagi Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (P4TK); Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) dan Perguruan Tinggi (PT)**

P4TK, LPMP, dan PT sebagai lembaga yang ditunjuk pemerintah dalam permendiknas no 70 tahun 2009 pasal 10 sebagai lembaga yang berhak melaksanakan peningkatan kompetensi di bidang pendidikan khusus bagi pendidik dan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif.

- a. Guru olahraga yang mengajar di sekolah-sekolah inklusi hendaknya dibekali materi tentang: (1) metode penanganan siswa berkebutuhan khusus; (2) metode berkomunikasi dengan siswa berkebutuhan khusus; (3) modifikasi media dalam pembelajaran; (4) metode evaluasi bagi siswa berkebutuhan khusus; (5) metode perencanaan pembelajaran secara individu/ cara menyusun PPI / modifikasi RPP; (6) metode pelaksanaan assessment atau pendokumentasian aktifitas siswa.
- b. Memperjelas kriteria peserta dalam setiap kali pelatihan atau pembekalan yang berkaitan tentang pendidikan jasmani adaptif, yaitu guru olahraga.
- c. Pengadaan buku modul pendidikan jasmani adaptif bagi sekolah penyelenggara pendidikan inklusif sehingga guru pendidikan jasmani di

sekolah inklusif lebih mudah mengaplikasikan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, dan mempermudah guru dalam mengaplikasikan modifikasi RPP/ PPI sebagai persiapan dalam pelaksanaan pembelajaran.

#### **4. Saran Bagi Pemerintah Propinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota.**

Menenuhi tersedianya sarana dan prasarana bagi peserta didik serta memperhatikan aksesibilitas dan/alat alat sesuai kebutuhan peserta didik sebagaimana permendiknas no 70 tahun 2009 pasal 11 dan peraturan gubernur Jawa Timur no 6 tahun 2011 pasal 7.

#### **5. Saran bagi peneliti selanjutnya**

- a. Diperlukan penelitian jangka panjang tentang manfaat dan konsekuensi pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dan optimalisasi fungsi pendidikan jasmani adaptif bagi semua pihak di sekolah dasar inklusif.
- b. Melakukan *follow up* terhadap hasil-hasil penelitian ini, dengan melakukan kajian lebih mendalam tentang strategi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di sekolah dasar inklusif untuk diimplementasikan pada pengembangan model pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang tepat untuk diaplikasikan di sekolah-sekolah penyelenggara pendidikan inklusif dengan basis kurikulum tingkat satuan pendidikan.